

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan hasil pengujian yang telah dilakukan dalam penelitian ini mengenai pengaruh skeptisisme professional auditor terhadap ketepatan pemberian opini, maka dapat disimpulkan hasil penelitian sebagai berikut :

- 1) Tingkat skeptisisme professional auditor pada Kantor Akuntan Publik Bandung dilihat dari pengalaman bekerja, situasi audit, keahlian seorang auditor, gender seorang auditor, dan etika professional audit. Berdasarkan perhitungan tanggapan responden mengenai skeptisisme professional auditor yaitu 74,40%. Hal ini menunjukkan bahwa skeptisisme professional auditor yang dimiliki oleh seorang auditor di Kantor Akuntan Publik Bandung termasuk dalam kriteria baik. Kelemahan skeptisisme professional auditor pada Kantor Akuntan Publik Bandung dilihat dari tanggapan responden terletak pada jumlah klien yang banyak cukup mempengaruhi sikap skeptisisme professional auditor dalam ketepatan pemberian opini.
- 2) Ketepatan Pemberian Opini pada Kantor Akuntan Publik Bandung dilihat dari ketepatan pemberian jenis opini, yang memiliki ukuran Opini wajar tanpa pengecualian (*Unqualified Opinion*), Opini wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjas (*Unqualified Opinion with*

Explanatory Language), Opini wajar dengan pengecualian (*Qualified Opinion*), Opini tidak wajar (*Adverse Opinion*), Pernyataan tidak memberikan opini (*Disclaimer Opinion*). Berdasarkan perhitungan tanggapan responden mengenai kualitas hasil audit yaitu 82,75%. Hal ini menunjukkan bahwa Ketepatan Pemberian Opini oleh auditor yang dilakukan di Kantor Akuntan Publik Bandung termasuk dalam kriteria baik.

- 3) Berdasarkan hasil dari penelitian ini memberikan pembuktian bahwa skeptisisme profesional auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketepatan pemberian opini yang dilakukan oleh auditor yang dihasilkan pada kantor akuntan publik di Bandung sebesar 0.245 artinya presentase sumbangan skeptisisme profesional auditor terhadap ketepatan pemberian opini sebesar 24,50% sedangkan sisanya 75,50% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dilakukan kedalam penelitian ini, hal ini menunjukkan bahwa Auditor yang tidak memiliki sikap skeptisisme profesional audit akan lebih banyak melakukan kesalahan dalam pemberian opini. Sikap skeptisisme profesional seorang auditor dapat memberikan ketepatan yang baik dalam pemberian opini.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan mengenai pengaruh skeptisisme profesional auditor terhadap ketepatan pemberian opini, maka saran atas penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Diharapkan untuk para auditor eksternal dapat mengendalikan situasi audit yang sering terjadi ketika sedang melakukan pemeriksaan, terutama terhadap klien yang baru pertama kali diaudit, supaya tidak mempengaruhi sikap skeptisisme profesionalisme seorang auditor, apalagi jika menghadapi klien baru yang bermasalah. Diharapkan juga untuk setiap auditor dapat mengendalikan keahlian auditnya, juga menjaga etika professional audit dan selalu menyertakan auditor untuk meningkatkan dalam pelatihan di bidang akuntansi, auditing dan penggunaan teknologi informasi.
- 2) Adanya pengaruh positif dari pengalaman bekerja terhadap ketepatan pemberian opini, maka disarankan auditor independen untuk lebih meningkatkan secara teori dan pengalaman bekerja dalam memberikan opini yang memiliki kompleksitas tugas auditor. Baik pengalaman dari sisi lama melakukan audit, pengalaman dari jumlah klien yang diaudit dan pengalaman dari jenis perusahaan yang diaudit.